

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Lahir dan berkembangnya SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo didirikan pada tahun 1976 oleh Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Dikdasmen PCM) Sidoarjo. Hingga kini SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah berusia 29 tahun, suatu usaha yang cukup dewasa bagi sebuah lembaga pendidikan. Pada awalnya (1976) dibangun tiga pondasi untuk bangunan lokal (kelas), tetapi pada saat itu yang jadi cuma satu lokal bangunan, itupun harus disekat menjadi dua, sebagian untuk ruang kelas dan sebagian lain untuk kantor guru dan kepala sekolah. Pada tahun 1978 dilanjutkan pembangunan 2 lokal baru, sehingga seluruhnya menjadi tiga lokal.

Pada tahun pertama dibukanya, siswa yang belajar di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo hanya 9 anak, tahun kedua bertambah satu kelas, tahun ketiga bertambah lagi satu kelas dan seterusnya dari tahun ke tahun mengalami pertambahan secara signifikan, hingga pada sekitar tahun pelajaran 1994-1995 jumlah siswanya menjadi 15 kelas (kelas paralel I, II dan III masing-masing 5 kelas paralel). Kemudian pada sekitar tahun 1997-1998 mengalami peningkatan lagi menjadi 18 kelas (kelas I, II, dan III masing-masing 6 kelas paralel), dan pada

tahun pelajaran 2000-2001 bertambah lagi menjadi 21 kelas (kelas I, II dan III masing-masing 7 kelas paralel). Di tahun pelajaran 2005-2006 kelasnya menjadi 28 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 9 kelas dan kelas XII ada 9 kelas) dengan jumlah siswa seluruhnya mencapai 1227 siswa. Pada tahun pelajaran 2006-2007 diperkirakan ada sekitar 1267-an siswa dengan 30 kelas (kelas X ada 10 kelas, kelas XI ada 10 kelas dan kelas XII kelas ada 9 kelas).

TABEL 1.1
Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	SMA MUHAMMADIYAH
NO. STATISTIK SEKOLAH	304050201003
PROPINSI	JAWA TIMUR
KABUPATEN	SIDOARJO
KECAMATAN	SIDOARJO
DESA/KELURAHAN	SIDOWAYAH/CELEP
JALAN DAN NOMOR	MOJOPAHIT NO 666 B
KODE POS	61215
TELEPON	KODE WILAYAH : 031 NO : 8921591
FAXIMILE/FAX	KODE WILAYAH : 031 NO : 8957099
E-MAIL	SAMAMDA@SMAMD.SCH.ID
WEBSITE	WWW.SMAMDA.SCH.ID
STATUS SEKOLAH	SWASTA
AKREDITASI	DISAMAKAN
SURAT KEPUTUSAN/SK	NO. 15/5/BASDA-P/XII/2005 TGL: 26 DESEMBER 2005
TAHUN BERDIRI	1976
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	PAGI
BENTUK SEKOLAH	BIASA/KONVENSIONAL
JARAK SEKOLAH SEJENIS TERDEKAT	1,5 KM
NAMA YAYASAN/PENYELENGGARA	PCM DIKDASMEN SIDOARJO
KELOMPOK YAYASAN	MPK MUHAMMADIYAH
AKTE PENDIRIAN	NO.80 TGL/BLN/THN: 22/08/1914

Selama kurun waktu 30 tahun sampai sekarang, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah empat kali mengalami masa kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

1. Masa kepemimpinan Drs. H. Ahmad Thobari (1976 – 1986).
2. Masa kepemimpinan Drs. H. Abu Bakar Ahmad (1986 – 1989).
3. Masa kepemimpinan H. Abdullah Hasan, S.Ag (1998 – 2006).
4. Masa kepemimpinan Drs. Hidayatullah, M.Si (2006 – 2010).

Dari empat kali masa kepemimpinan ini, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengalami usaha pengembangan dan pembaharuan (develop and reform) diberbagai bidang, baik sarana dan prasarana sekolah, kurikulum pendidikan dan pembelajaran maupun sumber daya pelaksanaannya. Berbagai langkah riil yang dilakukan, diarahkan untuk menjadikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai lembaga pendidikan sekolah yang sebenarnya (the real school SMAMDA), yang membangun tradisi keilmuan dan spiritualitas keislaman, sehingga dapat mengantarkan civitas academic (warga sekolah) menjadi manusia yang berkualitas unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan hidup (life skill) sekaligus mempunyai akhlak yang luhur dan santun.

2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berdiri diatas tanah yang keliling seluruhnya adalah 688 M², yang sudah di pagar permanen (termasuk pagar hidup) 688 M². Sedangkan Luas tanah/Persil yang dikuasai sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan adalah:

TABEL 2.1**Status dan Luas Kepemilikan Tanah**

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olah Raga	Kebun	Lainnya
Milik	Sertifikat	30.230 M ²	6.014 M ²	1.300 M ²	4.989,50 M ²	-	17.936,5 M ²
	Belum Sertifikat	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²
Bukan Milik		M ²	M ²	M ²	M ²	M ²	M ²

Sekolah ini berada di sebelah timur jalan raya Majapahit, dengan batas-batas sebagai berikut:

- b. Sebelah utara berbatasan dengan desa Sidowayah.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk desa Sidowayah RT .17 RW.05 Kelurahan celep Kecamatan Sidoarjo.
- e. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Majapahit dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidoarjo.

Lokasi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang berada di daerah perkotaan sangat strategis karena tempatnya yang berada disamping jalan raya terjangkau dari kendaraan umum sehingga mudah untuk diakses dari arah manapun. Meskipun berada di perkotaan yang dekat dengan keramaian dan kebisingan tetapi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat mengatur letak lokasi dan ruangan kelas dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi kebisingan dan keramaian yang

terjadi, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan sangat efektif.

3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

➤ VISI

VISI SEKOLAH: MENJADI SEKOLAH FAVORIT UNGGUL DALAM PRESTASI YANG DIBANGUN ATAS AJARAN ISLAM.

Indikator Visi:

- Penampilan (performance) sekolah : bersih, rapi, indah, aman dan modern.
- Kinerja pendidik dan kinerja kependidikan yang professional.
- Sebagai pusat pembinaan dan pemantapan Aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan, seni dan olahraga.
- Sebagai pusat pengembangan kompetensi bagi segenap warga SMAMDA.
- Mempunyai prestasi akademik dan non akademik, yang dipsesifikasikan dengan 5 kualitas output : Keislaman, Keindonesiaan, Keilmuan (Akademik), Kebahasaan dan Keterampilan.

➤ MISI

Berdasarkan visi diatas, maka misi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dirumuskan sebagai berikut:

- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kampus yang bersih, rapi, indah, aman dan modern.
- Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga

mampu mengantarkan peserta didik untuk memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup, dan keterampilan hidup.

- Mengembangkan iklim sekolah (academic atmosphere) yang kondusif dan islami, sehingga mampu memberikan ketedalaman di bidang aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan, seni dan olahraga.
- Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai ke-islaman dan ke-Muhammadiyah.
- Mendorong segenap warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dirinya dan lembaga dalam menghadapi perubahan dan perkembangan global.
- Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mengembangkan model pendidikan (pembelajaran) sesuai dengan perkembangan jaman dan tuntutan masyarakat.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- Mengembangkan kerjasama dengan masyarakat atau orang tua siswa atau lembaga atau instansi lain dalam penyelenggaraan program mutu pendidikan.

➤ **MOTTO**

“SMAMDA do The Best”

Maju bersama meraih sukses dengan semangat ukhuwah dan kebenaran.

➤ **Tujuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah : Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

➤ **Keadaan guru dan karyawan**

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.⁴⁷

Adapun data keadaan guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.1

TABEL 3.1
DATA KEADAAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Ijazah Tertinggi		Jabatan dan Tahun Mulai Bertugas sbg Guru, WKS/KS	Status Kepegawaian/Gol. Ruang (Kode)	Mata pelajaran yang diajarkan/ Tugas Lain
		Tk./ Tahun	Jurusan			
1.	Drs. Hidayatullah, M.Si NIP.150 274 906	S2/02	Program M.Si	Kepala Sekolah/ 2006	GPNS Depag/III-D	Al-islam
2.	Dra. Nylam Suryawati, M.Si NIP. 131 141 204	S2/02	Program M.Si	Wk. Kurikulum /2006	PNS Pemda/ IV-A	PPKN
3.	Drs.. Hariyanta	S1/84	Pend.Sos	Wk. Sarpras dan personalia/ 2006	GTY/Bukan PNS	Sosiologi
4.	Wigatiningsih, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Wk. Kesiswaan dan Humas/ 2006	GTY/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
5.	Drs.Hasanuddin, M.Pd.I	S2/02	Program M.Pd.I	Wk. Ismuba/2006	GTY/Bukan PNS	Bhs. Arab
6.	Hj. Umi Kalsum, SE, MM NIP. 131 126 671	S2/02	Program MM	Guru/1983	PNS/IV-A	Ekonomi/ Akuntansi
7.	Drs. Suroso	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/1995	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris
8.	Siti Zuhroh, S.Pd NIP. 131 928 708	S1/97	Kimia	Pembantu Wk./2006	PNS/IV-A	Kimia
9.	Drs. Ainur Rofiq, M.Si NIP.131 901 106	S2/03	Program M.Si	Guru/1993	PNS/III-D	Fisika
10.	Moh. Zaini, S.Pd.	S1/92	Bahasa Inggris	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Bhs. Inggris/B. Arab

11.	Dra. Festi Hermawati	S1/92	Geografi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Geografi
12.	H. Abdullah Hasan, S.Ag	S1/96	Tarbiyah PAI	Guru/1981	GTT/Bukan PNS	Al-islam
13.	Drs. Nurul Huda	S1/88	Filsafat	Guru/1980	GTY/Bukan PNS	Al-islam/ B.Ingggris & B. Arab
14.	Hj. Qamariyah, BA	D3/78	Tarbiyah	Guru/1992	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
15.	Drs. H. Musyafa' Basyir	S1/88	Ushulud din	Guru/1989	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
16.	Afidah, WQ, S.Ag	S1/96	Ushulud din	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
17.	H. Achmad Chobir, M.Pd.I	S2/99	Program M.Pd.I	Guru/1987	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
18.	Misbach, S.Ag	S1/97	Ushulud din	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Al-islam/ KMD
19.	Nur Chasan Basri, S.Ag	S1/95	Tarbiyah	Guru/1995	GTY/Bukan PNS	Bhs. Arab
20.	Supriyadi, M.Pd.I	S2/07	Magister Pendidikan	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Al-islam
21.	Dra. Sundiarti	S1/89	PMP	Guru/1989	GTY/Bukan PNS	PPKN
22.	Dra. Hj. Nur Afwa NIP. 131 595 535	S1/89	PMP	Guru/2002	PNSPemda/IV-A	PPKN
23.	Kasma Budi Rahayu, S.Pd NIP. 131 254 119	S1/94	Bhs. Ind	Guru/1936	PNSPemda/IV-A	Bhs/Sastra Indo
24.	Alfi Faridian, S.Pd	S1/93	Bhs. Ind	Guru/1998	GTY/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
25.	Siti Agustini, S.Pd	S1/95	Bhs. Ind	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs/Sastra Indo
26.	Khusnul Isa, S.Pd	S1/20	Bhs. Ind	Guru/2006	GTT/IV-A	Bhs. Ind
27.	Khairil Anwar, S.Pd	S1/83	Sejarah	Guru/1984	GTY/Bukan PNS	Sejarah
28.	Sri Astutik, S.Pd	S1/00	Sejarah	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	Sejarah
29.	Abd. Adjis, S.Pd	S1/03	Sejarah	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Sejarah/Sosiologi
30.	Drs. Machmud	S1/90	PMP Sosiologi	Guru/1990	GTY/Bukan PNS	Sosiologi

31.	Drs. Ghufron	S1/93	B.Ingggris	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	B. Ingggris
32.	Luluk Kustiyah, S.Pd	S1/95	B.Ingggris	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	B.Ingggris
33.	Ira Chusnul Ch, S.Pd	S1/91	B.Ingggris	Guru/2002	GTY/Bukan PNS	B.Ingggris
34.	Sukriyah Rahmi, S.Pd	S1/93	B.Ingggris	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	B.Ingggris
35.	Liesa Anggraini, S.Pd	S1/00	Bhs. Jep	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep
36.	Astuti Durin P, S.Pd	S1/07	Bhs. Jep	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Bhs. Jep
37.	Drs. Mustain	S1/91	Orkes	Guru/1990	GTT/Bukan PNS	Penjaskes
38.	Suyanto, S.Pd	S1/04	Orkes	Guru/2003	GTT/I-A	Penjaskes
39.	Drs. Arifin	S1/87	Orkes	Guru/2006	GTT/I-A	Penjaskes
40.	Drs. Bakri	S1/86	Mat	Guru/1941	GTY/Bukan PNS	Matematika
41.	Dra. Tri Bedaninawati	S1/92	Mat	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Matematika
42.	Abd. Muhyi, S.Pd	S1/95	Mat	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Matematika
43.	Azmil Layli, S.Pd	S1/02	Mat	Guru/2002	GTT/Bukan PNS	Matematika
44.	Alim Wijaya, S.Pd	S1/97	Mat	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	Matematika
45.	Moh. Ernam, S.Pd	S1/05	Mat	Guru/2007	GTT/Bukan PNS	Matematika
46.	Abdullah, S.Pd. M.Pd	S1/02	Prog. Pendidikan	Guru/1996	GTT/Bukan PNS	Fisika
47.	M. Khamim, S.Pd	S1/99	Fisika	Guru/2000	GTT/Bukan PNS	Fisika
48.	Drs. Miftakhul Anwar, ed	S2/01	Science Environ	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Fisika
49.	Drs. Suto Wijoyo, M.Pd	S2/02	Prog. Pend	Guru/1994	GTT/Bukan PNS	Biologi
50.	Dra. Ida Fithria NIP. 132 054 637	S1/91	Biologi	Guru/1999	GPNS Depag/IV-A	Biologi
51.	Drs. Ikhsan	S1/94	Biologi	Guru/1993	GTT/Bukan PNS	Biologi
52.	Dra. Elliya	S1/97	Ked hwn	Guru/2007	GTT/Bukan	Biologi

					PNS	
53.	Alful Musrifah, S.Pd	S1/98	Kimia	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Kimia
54.	Chopsah Setyani, S.Pd	S1/00	Kimia	Guru/1997	GTT/IV-C	Kimia
55.	Drs. RH. Eko P	S1/89	Kimia	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kimia
56.	Djumiyati, S.Pd	S1/94	PDU	Guru/1998	GTT/Bukan PNS	Ekonomi
57.	Iftah Zuraodah, SE. MM	S2/02	Prog MM	Guru/1999	GTT/Bukan PNS	Ekonomi Akun
58.	Drs. Fathur Rahman, M.SI	S2/03	Prog. M.Si	Guru/1988	GTT/Bukan PNS	Antroologi/ Sosiologi
59.	Nur Jamilah, S.Pd	S1/04	Geografi	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	Geografi
60.	Drs. H. Abdul Adjiz, M.Pd.I	S2/07	Prog. Pend	Guru/1991	GTT/Bukan PNS	Kesenian
61.	Drs. Yudiarti Joedi W	S1/89	Ekonomi	Guru/2008	GTT/Bukan PNS	Kesenian
62.	Drs. Van Ashari	S1/02	Pend. Seni	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	Kesenian
63.	M. Zainul Arifin, S.Kom	S1/01	Infor	Guru/2003	GTU/Bukan PNS	TIK
64.	Zia Nailillah, ST	S1/05	Infor	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	TIK
65.	M. Misbach, S.T	S1/02	Inform	Guru/2006	GTT/Bukan PNS	TIK
66.	Fahrudiana Erma, S. Psi	S1/01	Psikolog	Guru/1997	GTT/Bukan PNS	BK
67.	Dra. Riana Wulan Dan	S1/05	Psikolog	Guru/2001	GTT/Bukan PNS	BK
68.	Hera Wahyuni, M. Psi	S2/05	Prog. M.Si	Guru/2004	GTT/Bukan PNS	BK
69.	Umi Habibah, S. Psi	S1/96	Psikolog	Guru/2005	GTT/Bukan PNS	BK

TABEL 3.2
DATA TENAGA ADMINISTRASI/KARYAWAN SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

No	Nama Tenaga Administrasi	Ijazah Tertinggi		Status Kepegawaian	Jenis Pekerjaan	Tahun mulai bekerja disekolah ini
		Tk/Tahun	Jurusan			
1.	Amir Dahruji, S.Ag	S1/93	Tarbiyah	PTY	Kepala TU	1987
2.	Moh Irman	SMK/82	Tata Niaga	PTY	Laboran	1983
3.	Harry El Vandii	SMK/82	Tata Buku	PTY	Juru ketik	1985
4.	Dra. Robiatun	S1/92	Tarbiyah	PTY	Juru ketik	1981
5.	Patrisia Dyah Hamdi	D3/96	Tata Boga	PTY	Juru ketik	1997
6.	Divana Winjayati	SMU/91	IPA	PTY	Bendahara	1997
7.	Rusdiana, SE	S1/04	Akuntansi	PTT	Laboran	2000
8.	Teguh Santoso,S.Sos	S1/04	Komunikasi	PTY	Juru ketik	2000
9.	Halimatus Sa'diyah, S.SOS	S1/04	Komunikasi	PTT	Juru ketik	2000
10.	Andik Sugiyahito	S1/06	Akuntansi	PTT	Juru bengkel	2001
11.	Adrul Chodim	SPG/96	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
12.	Ashuri	SMU/80	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
13.	Suparno	SLTP/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
14.	Supriyadi	SLTP/71	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
15.	Riyanto	SMU/95	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	1996
16.	Nanang Sugianto	SMU/96	Mesin	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
17.	Supi'I	SD/-	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2006
18.	M. Sholakhuddin al Ayubi	SMU/98	IPA	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2007
19.	Amiril Fatah	SMU/82	Tata Niaga	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
20.	Naib	SD/75	-	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2004
21.	Misbachul Fahmi	SMU/02	IPA	PTT	Juru ketik	2005

22.	Tikno, S.Pd.I	S1/07	Tarbiyah	PTT	Petugas Perpus	2005
23.	Sutrisno	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
24.	Yoyok Handoko	SMU/94	IPS	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
25.	Dinoria Provitasaki	SMU/00	IPA	PTT	Laboran	2005
26.	M. Khomsin	SD/70	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2005
27.	Alifah Nuraini	D1/02	D1 Business	PTT	Bendahara	2006
28.	Moh. Efendy	SD/76	SD	PTT	Pesuruh/penjaga sekolah	2002
29.	Usman	SMK/85	STM	PTT	Petugas Instalasi	2001

KETERANGAN:

1. PNS Pemda = Guru/pegawai Negeri diangkat oleh Pemerintah Daerah.
2. GPNS Depag = Guru Agama diangkat oleh Depag, termasuk GPNS diluar Depdiknas dan ditempatkan di sekolah Negeri.
3. GTY = Guru tetap yang diangkat oleh yayasan di sekolah/Madrasah Swasta.
4. GTT = Guru tidak tetap diangkat oleh sekolah.
5. PTY = Tenaga administrasi tetap yang diangkat yayasan disekolah/Madrasah Swasta.
6. PTT = Tenaga administrasi tidak tetap disekolah/Madrasah Negeri dan Swasta.

➤ **Keadaan Siswa**

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen

yang hakiki.⁴⁸

Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagian besar bertempat tinggal dekat dengan sekolah, hanya beberapa saja yang bertempat tinggal agak jauh, tapi masih dalam satu kota. Sedangkan tingkat sosial ekonomi siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah rata-rata menengah keatas.

Adapun data keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2008 / 2009 SMA
MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO

Kelas X :

Kelas	Laki-laki	Perempuan
X1	22	22
X2	23	21
X3	24	18
X4	21	22
X5	22	20
X6	19	24
X7	19	25
X8	24	19
X9	23	20
X10	21	19
X11	29	13
X12	23	21
Jumlah	270	224

⁴⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),h.23

Kelas XI :

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Prog.
X1 IPA 1	15	26	254
X1 IPA 2	16	26	
X1 IPA 3	18	24	
X1 IPA 4	16	26	
X1 IPA 5	16	28	
X1 IPA 6	16	28	
X1 IPS 1	30	13	170
X1 IPS 2	33	11	
X1 IPS 3	28	14	
X1 IPS 4	28	12	
X1 Bahasa	16	17	31
Jumlah	232	225	457

Kelas XII :

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Prog
XII IPA 1	22	20	213
XII IPA 2	23	20	
XII IPA 3	23	19	
XII IPA 4	23	20	
XII IPA 5	23	20	
XII IPS 1	14	22	144
XII IPS 2	13	23	
XII IPS 3	15	21	
XII IPS 4	16	20	
XI Bahasa	4	14	18
Jumlah	176	199	375
Total			
Laki-laki		Perempuan	
678		668	
Jumlah keseluruhan = 1346			

5. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel data sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 sebagai berikut.

TABEL 4.1

Perlengkapan sekolah

Kom. TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling cabinet	Almari	Rak buku	Meja TU	Kursi TU	Meja guru	Kursi guru
		Ketik	Stensil	Fotocopy								
7	4	1	1	1	2	3	34	13	8	8	76	76

TABEL 4.2

Ruang menurut jenis, status pemilikan, Kondisi dan luas

No	Jenis barang	Milik						Bukan milik	
		Baik		Rusak ringan		Rusak berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1.	Ruang teori/Kelas	1	2112	-	-	-	-	-	-
2.	Laboratorium IPA	1	64	-	-	-	-	-	-
3.	Laboratorium Biologi	1	64	-	-	-	-	-	-
4.	Laboratorium Kimia	1	64	-	-	-	-	-	-
5.	Laboratorium fisika	1	64	-	-	-	-	-	-
6.	Laboratorium Bahasa	1	64	-	-	-	-	-	-
7.	Laboratorium IPS		64	-	-	-	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	64	-	-	-	-	-	-
9.	Laboratorium Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang perpustakaan	1	64	-	-	-	-	-	-

11.	Ruang keterampilan			-	-	-	-	-	-
12.	Ruang serba guna			-	-	-	-	-	-
13.	Ruang UKS	1	32	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang praktik kerja			-	-	-	-	-	-
15.	Bengkel	2	20	-	-	-	-	-	-
16.	Ruang diesel			-	-	-	-	-	-
17.	Ruang Pameran			-	-	-	-	-	-
18.	Ruang gambar			-	-	-	-	-	-
19.	Koperasi/Toko	1	64	-	-	-	-	-	-
20.	Ruang BP/BK	2	66	-	-	-	-	-	-
21.	Ruang kepala sekolah	1	64	-	-	-	-	-	-
22.	Ruang Guru	1	162	-	-	-	-	-	-
23.	Ruang TU	1	42	-	-	-	-	-	-
24.	Ruang Osis	1	15	-	-	-	-	-	-
25.	Kamar mandi/WC Guru	6	56,6	-	-	-	-	-	-
26.	Kamar mandi/WC siswa	27	108	-	-	-	-	-	-
27.	Gudang	1	14	-	-	-	-	-	-
28.	Ruang Ibadah	1	2400	-	-	-	-	-	-
29.	Rumah dinas Kep. Sekolah			-	-	-	-	-	-
30.	Rumah Dinas Guru			-	-	-	-	-	-
31.	Rumah Penjaga Sekolah			-	-	-	-	-	-
32.	Sanggar MGMP	1	80	-	-	-	-	-	-
33.	Sanggar PKG			-	-	-	-	-	-
34.	Asrama murid			-	-	-	-	-	-
35.	Unit produksi			-	-	-	-	-	-
36.	Ruang Multimedia	1	64	-	-	-	-	-	-

TABEL 4.3
Penggunaan laboratorium

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa	IPS	Komp.	Multi
	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam	0 jam	62 Jam	20 Jam

Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, lihat Denah Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

6. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Untuk menjalankan roda pendidikan, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berangkat dari kenyataan atau realita (fakta) yang penulis temukan dilapangan, selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian yang penulis lakukan. Dalam penggalian data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode, yakni interview, observasi, dan dokumentasi. Dari data-data yang terkumpul tersebut penulis mencoba menganalisis dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada.

Berikut ini akan dijabarkan analisis data hasil penelitian:

1. Penyajian dan Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pinsip Belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Edward Lee Thorndike berpendapat bahwa praktek pendidikan harus dipelajari secara ilmiah. Praktek pendidikan harus dihubungkan dengan proses belajar. Mengajar dengan baik, bukanlah mengharapkan murid tahu apa yang telah diajarkan. Memberi tahu bukanlah mengajar, tetapi mengajar yang baik adalah tahu apa yang hendak diajarkan, artinya tahu materi apa yang akan diberikan, respons apa yang akan diharapkan, dan kapan harus memberi hadiah (penguatan), serta pentingnya tujuan pendidikan.

Ada beberapa hal menurut Thorndike yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan disekolah, antara lain:

- Sesuai dengan teorinya, sekolah harus mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang dirumuskan dengan jelas.
- Tujuan pendidikan harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- Bahan pengajaran harus terbagi-bagi menurut unit-unit, sehingga guru dapat memanipulasi menurut bermacam-macam situasi, misalnya situasi menyenangkan, tidak menyenangkan dan lain-lain.
- Proses belajar harus bertahap, dimulai dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks.
- Tekanan pendidikan adalah perhatian pada pelaksanaan respon-respon yang benar terhadap stimulus.
- Ujian-ujian yang teratur perlu dilakukan karena dapat merupakan umpan balik bagi guru apakah proses belajar sesuai dengan tujuan.
- Bila siswa belajar baik, segera diberi hadiah, bila siswa berbuat salah harus segera ditegur/diperbaiki.
- Buat situasi belajar mirip dengan kehidupan nyata sebanyak mungkin, sehingga dapat terjadi transfer dari kelas ke lingkungan kehidupan nyata.
- Memberi masalah yang sulit kepada siswa tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- Pendidikan yang baik adalah memberikan pelajaran disekolah yang dapat digunakan di luar sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

⁴⁹ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, op.cit.,h. 63-64

Exercise (latihan) merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk dan membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan mengerjakan sesuatu dengan berulang-ulang, sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisi antara stimulus dan respons tertentu dan bersifat permanen. Exercise (latihan) menekankan pada upaya pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan atau kegiatan tertentu. Sehingga pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh guru atau pendidik dapat berjalan dengan efektif.

Bagi pihak sekolah, penerapan prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike, tidak mengalami problem atau kendala yang berarti, meskipun sebenarnya pengulangan saja itu tidak cukup untuk pembelajaran, akan tetapi apabila ditunjang dengan beragam metode dan strategi belajar yang digunakan oleh para guru akan dapat menjadikan siswa semangat dalam belajarnya, karena pengulangan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru tidak menjenuhkan bagi siswa tetapi lebih kepada hal-hal yang bersifat menyenangkan.

Adanya prinsip belajar law of exercise perspektif Edward Lee Thorndike sangat bermanfaat bagi sekolah, khususnya bagi para guru untuk dapat meningkatkan keaktifan anak, membantu proses pembelajaran interaktif dan tidak membosankan karena dilakukan dengan menggunakan cara atau metode yang berbeda-beda, karena dengan adanya pengulangan dan latihan-latihan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat

meningkatkan keaktifan belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut pengamatan penulis, pelaksanaan prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah berjalan cukup baik, dengan maksud sudah diterapkan dengan baik. Karena dari pelaksanaannya terutama dari guru yang menerapkan prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike tersebut tidak menemui kendala-kendala atau problem-problem yang berarti dalam pelaksanaannya. Adanya prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike tersebut di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memang sangat bermanfaat bagi sekolah, karena prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Bagi guru akan ada tambahan ide agar dapat mengajarkan bahan ajar yang telah tersedia dengan cara-cara yang lebih efektif, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya secara lebih professional, serta meningkatkan motivasi para siswa dalam upaya mengembangkan keaktifan belajarnya secara lebih optimal.

2. Penyajian dan Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pinsip Belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X-11 Pada Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Proses pengajaran adalah proses pendidikan karena setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses aktifitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yang saling terlibat, yaitu guru dan peserta didik.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat, saling mempengaruhi, dan saling menunjang satu sama lain. Secara sederhana mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik di sekolah. Mengajar juga berarti suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Pada hakikatnya, kegiatan mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks.

Sementara itu, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Lebih lanjut dapat dicermati bahwa belajar pada esensinya adalah usaha mengubah diri menjadi lebih baik, melalui proses yang terus menerus. Adanya proses yang panjang dan tertata dengan rapi serta berjenjang akan memungkinkan belajar menjadi lebih baik dan efisien.

Sedangkan untuk mendapatkan pemahaman yang integral tentang pengajaran, maka diperlukan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendasari pengajaran, dengan harapan dapat menjadi kontribusi bagi para pembaca dalam memahami dua fondasi dasar proses pengajaran tersebut secara komprehensif.⁵⁰

Prinsip belajar Law Of Exercise atau prinsip latihan yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike mengindikasikan bahwa sesuatu yang diulang-ulang adalah yang paling diingat, dengan membuat peserta melakukan latihan atau mengulang informasi yang diberikan, akan dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk semakin mampu mengingat informasi yang sudah diberikan, yang terbaik adalah jika pelatih dalam hal ini adalah guru atau pendidik menambah latihan atau mengulangi pelajaran dengan mengulang informasi dalam berbagai cara yang berbeda. Mungkin pelatih dapat membicarakan mengenai suatu proses baru, lalu menunjukkan diagram/overhead, menunjukkan produk yang sudah jadi dan akhirnya minta kepada peserta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sedangkan Faktor-faktor yang digunakan untuk pertimbangan dalam exercise atau latihan, antara lain:

⁵⁰<http://www.Riwayatattubani.blogspot.com/teori-teori-dan-prinsip-prinsip.html>

- Semakin sering mengulang sesuatu dalam hal ini guru, semakin mereka (siswa) mengingat informasi yang diberikan.
- Dengan memberikan pertanyaan berulang-ulang dapat meningkatkan latihan.
- Peserta didik harus mengulang latihannya sendiri.
- Ringkaslah sesering mungkin karena ini bentuk lain dari latihan. Buatlah selalu ringkasan saat menyimpulkan sesi.
- Guru diharapkan dapat membuat peserta didik selalu ingat secara berkala apa yang telah disajikan sedemikian jauh dalam presentasi
- Sering disebutkan bahwa tanpa beberapa bentuk latihan, peserta akan melupakan $\frac{1}{4}$ dari yang mereka pelajari dalam 6 jam, $\frac{1}{3}$ dalam 24 jam, dan sekitar 9 % dalam 6 minggu.

Untuk itu dalam hal ini peran para pendidik atau guru sangat diperlukan. Dalam mengaktifkan siswa guru harus berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Pembelajaran yang aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik, begitupun juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi selama guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran karena pada dasarnya proses pembelajaran yang aktif dalam memperoleh informasi,

keterampilan dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik dan hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa serta mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari⁵¹. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peranserta aktif peserta didik diantaranya dengan penggunaan prinsip belajar law of exercise perspektif Edward Lee Thorndike.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki keaktifan belajar yang cukup baik. Dapat dikatakan demikian karena anak-anak tersebut sudah memenuhi sebagian dari indikator keaktifan belajar.

Siswa dikelas X-11 yang menjadi obyek penelitian, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, hal ini tampak pada antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, begitu juga pada guru terlihat berperan aktif dalam memberikan dorongan serta pemberian materi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru memasuki kelas, semua siswa duduk ditempat masing-masing dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a, kemudian membaca juz amma secara bersama-

⁵¹ Ismail SM, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran, aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.72

sama sesuai dengan jadwal surat apa yang harus dibaca selama kurang lebih 10 menit. Guru mengevaluasi materi pelajaran yang lalu dan appersepsi tentang kompetisi dan materi yang dimiliki anak yang berhubungan dengan “Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang manusia sebagai khalifah di bumi yaitu QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat:56, dan An-Nahl: 78” dengan bertanya dan semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan bersemangat.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah bervariasi, yakni metode ceramah, diskusi, praktek, Tanya jawab maupun penugasan. Metode ceramah hanya digunakan untuk pengantar saja, selanjutnya dilakukan dengan diskusi dan Tanya jawab serta penugasan. Untuk memahamkan siswa pada bacaan al-quran terlebih dahulu guru membacakannya kemudian para siswa menirukan dan membacanya secara bersama-sama, setelah membaca bersama-sama guru menunjuk seorang siswa untuk maju kedepan dan membaca setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan penilaian kepada temannya yang sudah membaca tadi, hal itu dilakukan secara bergantian. sedangkan untuk memahamkan bacaan tajwid terlebih dahulu guru menerangkan bacaan-bacaan tajwid yang dimaksud (berlangsung selama 25 menit).

Setelah itu guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing harus dapat mempresentasikan kandungan ayat, bacaan tajwid yang ada dalam ayat tersebut. Setiap kelompok harus aktif dalam kegiatan ini

karena nilai siswa didapat dari poin-poin yang diberikan guru pada saat diskusi dan Tanya jawab berlangsung. Diawali dengan presentasi setiap kelompok kemudian para siswa dipersilahkan untuk bertanya dan siapa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut akan dapat poin begitu juga dengan siswa yang bertanya mereka juga dapat poin. Kemudian setelah itu guru menanyakan lagi kepada siswa apakah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanyakan tadi sudah dapat dipahami oleh siswa ataukah belum, jika belum maka guru akan mengulainya lagi, melengkapi jawaban yang telah diberikan siswa tadi. Tetapi apabila sudah paham, maka guru tidak perlu mengulangi jawaban tadi (kurang lebih berlangsung selama 30 menit).

Dengan adanya metode yang digunakan secara bervariasi dan adanya latihan-latihan tersebut dapat membuat siswa menjadi interaktif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta dengan adanya metode yang bervariasi tersebut siswa lebih antusias, bersemangat, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat sendiri sehingga yang terlihat suasana pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan dan tidak membosankan, karena diselingi pula dengan humor-humor kecil dari para siswa.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Musayfa' Basyir, selaku guru al-islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Factor penunjang dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan adanya penggunaan berbagai macam metode pembelajaran serta adanya

latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dalam suatu pengajaran, akan tetapi jika hal tersebut tidak ada maka akan menghambat keaktifan yang mereka miliki”.

faktor-faktor yang mendukung keaktifan belajar siswa dalam pengajaran, ada dua hal yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dorongan dari luar. Dorongan yang berasal dari dalam yaitu berasal dari dalam individu itu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan, sedangkan dorongan yang berasal dari luar yaitu berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mengembangkan dan mengasah keaktifan anak.

Sedangkan ciri-ciri keaktifan belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan dikelas.

- e. Biasanya menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran. Semakin banyak ciri yang dimiliki dalam suatu proses pengajaran, semakin tinggi pula kadar keaktifan belajar siswa.⁵²

Dengan adanya prinsip belajar law of exercise perspektif Edward Lee Thorndike, akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya karena adanya latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan sehingga siswa lebih dapat memahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan belajar.
- b) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- c) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa karena adanya metode mengajar yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan isi kandungan “QS Al-Baqarah: 30, Al-Mukminun: 12-14, Az-Zariyat:56, dan An-Nahl: 78” sebagai ulangan terhadap pengajaran yang telah dilakukan agar siswa lebih faham dan tidak lupa. Kemudian setelah itu guru memberi

⁵² Drs. H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h.68-69

pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku paket serta menghafalkan ayatnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas X-11 SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memang dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki keaktifan belajar yang cukup baik, karena siswa tersebut telah memenuhi sebagian dari indikator keaktifan belajar siswa, antara lain dari segi siswa:

- Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.
- Keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- Siswa dapat menampilkan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai keberhasilannya.
- Kemandirian belajar.

Secara umum dalam proses pembelajaran, keaktifan merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa yang dibekali dengan pemikiran yang aktif akan dapat menghadapi kompleksitas kehidupan pada masanya.

Berdasarkan pengamatan (observasi) dan interview yang telah dilakukan

oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Prinsip belajar Law Of Exercise Perspektif Edward Lee Thorndike memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Al-islam.

Adapun implementasi dari prinsip belajar law of exercise perspektif Edward lee Thorndike dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan adanya latihan-latihan dan ulangan-ulangan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang ditunjang dengan penggunaan beberapa metode pengajaran yang bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan dalam belajar, membantu proses pembelajaran interaktif menyenangkan antara guru dan murid, sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkannya dalam menerima materi pelajaran.